

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Komunikasi Organisasi Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Wilayah Cirebon dalam meningkatkan sinergi antar pengurus periode 2023-2024, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut yang menunjukkan bahwa peningkatan sinergi antar pengurus terdapat tiga cara yakni a.) Menggunakan komunikasi interpersonal, b.) Diskusi bersama anggota, c.) Memberikan arahan kepada pengurus.

1. Strategi komunikasi organisasi yang dilakukan dalam kepengurusan IMT Wilayah Cirebon yaitu menggunakan pola komunikasi berjenjang (pola rantai) dan pola komunikasi interaktif (pola saluran bebas). Pola rantai digunakan karena bentuk komunikasi yang dilakukan IMT Wilayah Cirebon mengikuti garis komando yang sudah ditetapkan. Sedangkan pola saluran bebas terlihat pada komunikasi yang memberikan kebebasan pada setiap pengurus untuk menyampaikan informasi atau pendapat mereka secara terbuka. Selain pola rantai dan saluran bebas terdapat.
2. Jaringan komunikasi yang digunakan dalam kepengurusan IMT Wilayah Cirebon ada dua yaitu jaringan formal dan jaringan informal. Komunikasi formal yakni jaringan komunikasi dari atas ke bawah, dari bawah ke atas dan jaringan komunikasi horizontal, komunikasi formal berperan penting dalam menyampaikan sebuah pendapat dalam forum musyawarah. Sedangkan komunikasi informal berperan penting untuk lebih mengeratkan hubungan pribadi antar pengurus. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa strategi komunikasi yang menggunakan pola komunikasi yang dijalankan dalam kepengurusan IMT Wilayah Cirebon berpengaruh dalam meningkatkan sinergi antar pengurus.
3. Sedangkan hambatan dalam komunikasi organisasi dalam meningkatkan sinergi antar pengurus di organisasi IMT Wilayah Cirebon terdapat 6 hambatan yakni a.) ada beberapa pengurus yang sulit dihubungi dan diajak

untuk komunikasi, b.) kurang maksimalnya komunikasi antara ketua dengan anggota IMT, c.) kurangnya kesadaran antara pengurus dalam melaksanakan tugasnya, setiap pengurus memiliki tugasnya masing-masing. Namun, masih ada pengurus yang lalai dalam melaksanakan tugasnya, d.) banyak anggota pengurus yang jarang ke sekre dan e.) banyak anggota pengurus yang jarang aktif dalam kegiatan.

## **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Pemilihan strategi komunikasi organisasi yang tepat, dapat membuat perubahan pola perilaku pada masing-masing pengurus IMT Wilayah Cirebon. Dan juga dengan strategi komunikasi untuk meningkatkan sinergi antar pengurus dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Kurang maksimalnya komunikasi antara ketua dengan anggota IMT Wilayah Cirebon mengakibatkan beberapa anggota IMT kurang aktif dalam beberapa kegiatan. Maka, pentingnya penerapan strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh ketua IMT Wilayah Cirebon.

### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pengurus IMT Wilayah Cirebon agar dapat proses komunikasi organisasi yang lebih baik lagi. Dan dapat mengimplementasikan strategi komunikasi untuk meningkatkan sinergi antar pengurus IMT Wilayah Cirebon.

## **C. SARAN**

Terimakasih atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tidak ada kata-kata yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semua data dan fakta yang peneliti susun berdasarkan fakta lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, akademisi, cendekiawan, maupun praktisi.

Penulis juga menyarankan untuk pembaca dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai komunikasi organisasi khususnya dalam Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Wilayah Cirebon.

Dalam sebuah organisasi kedaerahan seperti IMT Wilayah Cirebon tentunya membutuhkan komunikasi *intens* tidak hanya lewat sosial media grup whatsapp saja namun pertemuan forum musyawarah tetap dilakukan. Agar dapat memahami sifat dan karakter masing-masing pengurus dengan anggotanya untuk bisa menjalankan seluruh aktifitas dan program kerja yang ada.

Sebenarnya tidak harus banyak pengurus dalam melaksanakan program kerja, kalau dari ketua IMT Wilayah Cirebon nya saja mampu handle dan merangkul pengurus lainnya. Pasti rasa solidaritas dan bersinergi itu mudah dibentuk. Maka, dari itu dibentuknya perhatian yang lebih dari seorang ketua atas hubungan antar pengurusnya, dengan begitu kepengurusan akan terasa seperti keluarga, mengemban tanggungjawab bersama dan merealisasikan program bersama tanpa paksaan. Ketua bisa mengusulkan agenda berkumpul untuk bersantai bersama seluruh pengurus agar terjalinnya kebersamaan antar satu pengurus dan pengurus lainnya.

